

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA TEKS KITAB FADHILAH SYUHUR
MENERANGKAN KELEBIHAN BULAN MUHARRAM DAN KELEBIHAN HARI
ASYURA DISUSUN OLEH
IMAM MAULANA ABDUL MANAF AMIN AL-KHATIB**

Riska Ardiana Tanjung¹, Bakhtaruddin Nst², Zulfadhli³

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat

Email: -

Abstract

This article aims to: (a) presents a transliteration *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharran and Kelebihan Hari Asyura arranged by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* texts, and (b) serves over language *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharran dan Kelebihan Hari Asyura arranged by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* texts. The results of this study is to present a text that can be read and understood by the people now on the text of the *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharran and Kelebihan Hari Asyura arranged by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib*. The results of this study also presents the text has been adapted to the Indonesian Spelling (EBI). This text recounts every good practices such as fasting, charity, and the other was in the month of Muharram and Ashura, the reward will be multiplied practice. In the manuscript *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharran and Kelebihan Hari Asyura arranged by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* text is a vocabulary that shows the variety of old Malay language in it. This is done in order to maintain the purity of the language script.

Keywords: *transcription, translation, teks kitab Fadhilah Syuhur, Muharram month, Asyura day*

A. Pendahuluan

Naskah-naskah di Indonesia menyimpan sejumlah informasi masa lampau mengenai berbagai segi kehidupan. Sebuah naskah yang asli sangat sulit untuk ditemukan karena naskah tersebut tersimpan di tempat yang tidak diketahui oleh orang banyak. Sebuah naskah merupakan karya masa lampau yang didokumentasikan oleh perorangan atau yang tersimpan di Museum dan Perpustakaan. Bahan naskah atau suatu barang yang dipakai untuk menulis naskah ialah lontar, dluwang, kertas dan bambu.

Teks adalah informasi yang terkandung dalam naskah (Baried, 1994:57). Teks merupakan produk yang bersifat abstrak (Baried, 1994:6). Teks mencakup

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

ide-ide atau gagasan, pokok pikiran, adat-istiadat, pola hidup, tata cara peribadatan, dan tradisi budaya. Jadi, teks berbeda dengan naskah, teks mengacu kepada kandungan naskah yang bersifat abstrak, sedangkan naskah adalah sesuatu yang kongkret, yang dapat dijamah dan diamati.

Minangkabau merupakan suku bangsa di Indonesia yang memiliki banyak sejarah tentang penyebaran Islam beserta ulama-ulamanya. Kondisi seperti itu mempengaruhi persepsi masyarakat Minangkabau tentang persepsinya terhadap tokoh ulama. Dalam perjalanan sejarahnya, sosok ulama Minangkabau, khususnya ulama pemimpin kaum tua tidak hanya memiliki peran keagamaan saja. Akan tetapi, ulama pemimpin kaum tua di Minangkabau juga berperan dibidang sosial-budaya dan politik. Besarnya peran ulama pemimpin kaum tua di Minangkabau mendapat perhatian khusus oleh pemerintah Belanda pada masa penjajahan. Ada beberapa kelebihan bulan Muharram, dinamakan bulan Muharram karena peperangan atau (jihad) diharamkan pada bulan tersebut. Biasanya bulan Muharram disebut juga sebagai bulan Allah. Pada bulan Muharram amalan sholeh dilipatgandakan pahalanya seperti bersedekah. Adapun amalan yang dianjurkan pada bulan Muharram, seperti berpuasa di bulan Muharram lebih dikhususkan dan ditekankan hukumnya pada hari Asyura, yaitu pada tanggal sepuluh bulan Muharram biasanya kita ketahui dengan puasa Asyura.

Naskah ditulis dalam berbagai bahasa, baik bahasa yang pernah digunakan pada kurun waktu tertentu, maupun bahasa yang masih digunakan pada suatu daerah atau kelompok etnis tertentu di seluruh Nusantara. Dengan demikian, ada juga naskah-naskah yang menggunakan bahasa-bahasa yang terdapat di Nusantara seperti bahasa Jawa, Sunda, Melayu dan Bugis. Naskah-naskah Nusantara biasanya ditulis tangan dalam aksara non-Latin berbahasa daerah.

Menurut (Baried, 1994:59) naskah diperbanyak karena orang ingin memiliki sendiri naskah itu, mungkin naskah asli sudah rusak dimakan zaman atau karena kekhawatiran terjadi sesuatu dengan naskah asli, misalnya hilang, terbakar, ketumpahan benda cair, karena perang, atau hanya karena terlantar saja. Mungkin pula naskah disalin dengan tujuan magis dengan menyalin suatu naskah tertentu orang merasa mendapatkan kekuatan magis dari yang disalinnya itu. Naskah dianggap penting, disalin dengan berbagai tujuan, misalnya tujuan politik, agama, pendidikan, dan sebagainya.

Kajian filologi terhadap naskah-naskah Nusantara bertujuan untuk menyunting, membahas serta menganalisis isi. Pada awalnya tujuannya hanya untuk penyuntingan menggunakan metode intuitif atau diplomatif. Hasil suntingan berupa teks dalam bahasa asli. Selanjutnya, naskah disunting dalam bentuk transliterasi dalam huruf Latin. Suntingan naskah disertai terjemahan dalam bahasa asing. Pada abad ke-20 suntingan naskah mulai diterbitkan dan disertai dalam bahasa asing. Di samping penerbitan suntingan naskah telaah naskah dilakukan dengan tujuan pembahasan isi. Pada periode mutakhir mulai dirintis telaah naskah Nusantara dengan analisis ilmu sastra Barat dan pada dekade berikutnya dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis intelektual. Tersedianya naskah Nusantara juga mendorong minat para penyusun kamus untuk menyusun kamus bahasa-bahasa Nusantara (Baried, 1994:50-54).

Transliterasi artinya penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi sangat penting untuk memperkenalkan teks-teks lama yang menggunakan tulisan daerah yang sekarang tidak kenal lagi dengan tulisan daerah tersebut (Baried, 1994:64). Mengubah teks dari ejaan ke dalam ejaan yang lain dengan tujuan menyarankan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan (*Pedoman Umum Pembentukan Istilah* dalam Baried, 1994:63).

Alih aksara adalah proses pergantian tulisan (Hasanuddin WS, 2007:62). Selanjutnya menurut (Nurizzati, 2014:118) Transliterasi dalam konteks filologi berarti alih aksara, mengganti jenis tulisan naskah dari abjad yang satu ke abjad yang lain tanpa mengubah susunan kata atau isi naskah tersebut.

Menurut (Sugono, 2008:40) alih bahasa adalah pengalihan makna atau amanat dari bahasa tertentu ke dalam bahasa lain. Dalam bahasa Inggris *transalation* merupakan proses pemindahan informasi dari satu bahasa atau variasi bahasa ke bahasa atau ke variasi bahasa lain (Hasanuddin WS, 2009: 40).

B. Metode

Penelitian filologi menjadikan teks dan naskah sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada bidang filologi. Objek penelitian ini adalah teks *Kitab Fadhillah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul*

Manaf Amin Al-Khatib naskah ini merupakan naskah tulis tangan, dan merupakan salinan dari naskah asli.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Filologi. Pada penelitian ini ada empat tahap penelitian yang digunakan sebagai berikut. *Pertama*, tahap pengumpulan data berupa inventarisasi naskah. Metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan dan metode studi lapangan. *Kedua*, tahap deskripsi naskah. Metode yang digunakan dalam deskripsi naskah adalah metode deskriptif. *Ketiga*, tahap alih aksara. Metode yang digunakan adalah metode alih aksara. *Keempat*, tahap alih bahasa. Metode yang digunakan adalah metode alih bahasa.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan dan metode studi lapangan. Pada tahap deskripsi naskah, seluruh naskah dideskripsikan kondisi fisik naskah secara terperinci. Menurut Hermansoemantri (1986:2) ada delapan belas hal yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi atau mendeskripsikan naskah yaitu; (1) judul naskah; (2) nomor naskah; (3) tempat penyimpanan naskah; (4) asal naskah; (5) keadaan naskah; (6) ukuran naskah; (7) tebal naskah; (8) jumlah baris per halaman; (9) huruf, aksara, dan tulisan; (10) cara penulisan; (11) bahan naskah; (12) bahasa naskah; (13) bentuk teks; (14) umur naskah; (15) pengarang atau penyalin; (16) asal-usul naskah; (17) fungsi sosial naskah; dan (18) ikhtisar teks atau cerita.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Naskah teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib*.

a. Judul

Judul naskah ini teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib*. Di dalam naskah ini ada 12 buah sub judul, yaitu “Mukaddimah”, “Bulan Muharram Awal Tahun”, “Bulan Muharram Bulan yang Mulia”, “Kelebihan Asyura”, “Pasal Kelebihan Asyura”, “Kelebihan Ibadah Hari Asyura”, “Inilah Jamuan Doa Asyura”, “Doa Jamuan Aqiqah”, “Pasal Masalah Taubat”, “Pasal Sembahyang Taubat”, “Inilah Aturan Sembahyang”, “Kitab Bacaan”.

b. Nomor Naskah

Naskah teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* memiliki nomor katalogus yaitu MM. 03 Batang Kabung. 08. Nomor katalogus tersebut memiliki keterangan sebagai berikut: MM. adalah singkatan dari Manuskrip Minangkabau, 03 adalah kode angka yang menandakan jenis teks naskah tersebut berupa Kitab Tasauf, Batang Kabung adalah nama tempat naskah tersebut disimpan, dan 08 adalah penunjuk jumlah manuskrip yang berada di satu tempat. Jadi, MM. 03 Batang Kabung. 08 berarti: Manuskrip Minangkabau berupa Kitab Tasauf yang disimpan di Batang Kabung dan merupakan manuskrip yang ke delapan.

c. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* adalah naskah fotokopi, peneliti dapatkan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat yang terletak di Jl. Pramuka V No. 2 Khatib Sulaiman Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Menurut keterangan katalog naskah asli tersimpan di Surau Nurul Huda, Batang Kabung, Tabing, Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

d. Asal Naskah

Naskah fotokopi diperoleh dari petugas Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat yang terletak di Jl. Pramuka V No. 2 Khatib Sulaiman Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Dari keterangan katalog perpustakaan, naskah yang asli masih tersimpan di Surau Nurul Huda yang terletak di Koto Tangah, Batang Kabung, Padang.

e. Keadaan Naskah

Secara keseluruhan naskah teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* dalam keadaan baik dan utuh, semua halamannya lengkap dan masih jelas bacaannya.

f. Ukuran Naskah

Naskah teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf*

Amin Al-Khatib yang ada pada peneliti merupakan naskah kopian yang dikopi menggunakan kertas A4 sehingga ukuran lembaran naskah adalah 21 cm x 29,6 cm. Pada tiap lembaran naskah, halaman yang terdapat pada naskah tersebut dibagi atas dua bagian dalam satu lembar kertas. Jadi, tiap-tiap lembaran tersebut terdapat dua buah halaman. Kemudian, ukuran ruang tulisan naskah 11 cm x 18,9 cm. Sementara itu pada keterangan katalog naskah, ukuran naskah asli adalah 15 cm x 21,5 cm dan ukuran ruang tulisan adalah 10,8 cm dan 16,8 cm.

g. Tebal Naskah

Menurut keterangan katalog, naskah asli terdiri dari 5 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 4 lembar, halaman naskah berjumlah 80 halaman.

h. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman naskah

Jumlah baris pada naskah rata-rata pada setiap halamannya berjumlah 19 baris perhalaman. Pada halaman pertama terdapat 8 baris dan halaman kedua terdapat 13 baris dan pada halaman 80 terdapat 9 baris.

i. Huruf, Aksara, Tulisan

- 1) Jenis atau Macam Tulisan: Aksara Arab Melayu.
- 2) Ukuran Huruf atau Aksara: sedang.
- 3) Bentuk huruf: tegak atau lurus.
- 4) Keadaan tulisan: jelas dan mudah di baca.
- 5) Warna tinta: hitam.
- 6) Pemakaian Tanda baca : tanda titik (.), titik dua (:), dan tanda kurung {...}

j. Cara Penulisan

Informasi data yang perlu dikemukakan berkaitan dengan cara penulisan adalah

- 1) Pemakaian lembaran naskah untuk tulisan

Naskah teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-khatib* yang ada pada peneliti merupakan naskah yang telah difotokopi dan pemakaian lembaran naskah ditulisi pada satu muka yaitu halaman muka saja. Kemudian teks ditulis dari kanan ke kiri.

- 2) Penomoran halaman: menggunakan angka Arab yang diletakkan dibagian tengah atas naskah.

k. Bahan Naskah

Bahan naskah yang ada pada peneliti yang telah difotokopi menggunakan bahan kertas. Jadi, kualitas kertas yang digunakan baik dan kertas berwarna putih.

l. Bahasa Naskah

Pada naskah teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* Bahasa yang digunakan dalam naskah adalah bahasa Melayu.

m. Bentuk Teks

Terdapat tiga bentuk teks dalam naskah-naskah Nusantara yaitu, prosa, puisi, dan prosa berirama. Pada naskah teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* teks berbentuk prosa.

n. Umur Naskah

Pada kolofon naskah dicantumkan naskah ditulis pada hari senin, 29 Juni 1987. Sementara itu naskah diteliti tahun 2016, umur naskah ini adalah 29 tahun.

o. Identitas Pengarang

Berdasarkan keterangan yang ada di katalog naskah, penulis naskah adalah Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib, lahir pada 18 Agustus 1922 di Batang Kabung, Kecamatan Koto Tengah, Padang dan wafat pada 12 Oktober 2006.

p. Asal-Usul Naskah

Naskah fotokopi teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* ini peneliti peroleh dari badan perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 8 september 2016. Kemudian menurut informasi yang di dapatkan dari katalog perpustakaan naskah asli saat ini berada di Surau Nurul Huda yang berada di daerah Batang Kabung, Tabing, Padang.

q. Fungsi Sosial Naskah

Fungsi sosial naskah teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* adalah:

- 1) Sebagai ajaran moral bagi umat Islam dalam mengerjakan kewajiban dan sunah-sunah yang dianjurkan Allah dan Rasul.

- 2) Melalui naskah ini, masyarakat terutama umat Islam, agar dapat mengetahui berbagai macam amalan ibadah yang dilakukan pada bulan Muharram dan hari Asyura.

r. Ikhtisar cerita

2. Pedoman Alih Bahasa teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib*

Alih bahasa merupakan pergantian bahasa dari bahasa lama (arkhais) yang terdapat di dalam naskah ke dalam bahasa yang diketahui dan digunakan oleh masyarakat zaman sekarang. Tujuan utama alih bahasa adalah menjembatani teks lama dengan pembaca dan mendokumentasikan naskah-naskah tersebut agar isi yang terdapat dalam naskah yang berupa ilmu pengetahuan serta kebudayaan dapat dipahami oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui adat, tradisi dan kebudayaan di masa lampau. Pedoman dalam melakukan alih bahasa teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kata *subhanahu wata'ala* di singkat menjadi Swt. dan kata *Shalallahu'alaihi wasallam* disingkat menjadi Saw. berdasarkan pedoman KBBI.
- b. Alih bahasa menggunakan pedoman tanda baca yang sesuai dengan aturan EBI dan KBBI.
- c. Ayat ditulis dengan paragraf baru dan diapit oleh tanda kurung kurawal ((...)) dan terjemahan ayat ditulis pada paragraf baru dan diberi tanda petik (" ,").
- d. Kata-kata yang merupakan pertanyaan langsung atau berupa percakapan diberi tanda kutip dan diawali dengan huruf kapital.
- e. Pengelompokan kalimat yang memperlihatkan kesatuan gagasan disatukan dalam satu paragraf.
- f. Penyajian teks dibuat dengan cara memisahkan huruf berdasarkan pemisahan kata sesuai dengan ungkapan bahasanya dalam huruf Latin misalnya diatas menjadi di atas.
- g. Kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama tidak dialihbahasakan melainkan tetap ditulis sesuai dengan bentuk aslinya dan dicetak tebal.

- h. Penulisan kata-kata yang tidak menunjukkan ciri bahasa lama, penulisannya disesuaikan berdasarkan ketentuan menurut EBI, misalnya dalam penulisan kata ulang yang menggunakan angka 2 pada kata orang² maka ditulis dengan kata orang-orang.
 - i. Variasi ejaan antara *s dan sy, h dan kh*, yang diawal dan ditengah yang merupakan ejaan bahasa Melayu tetap dipertahankan seperti bentuk aslinya misalnya *syaiton* dan *khabar*
3. **Alih Aksara dan Alih Bahasa teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib***

Kitab
Fadhilah Syuhur
Disusun oleh Imam Maulana Al-Khatib
Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram
Dan Kelebihan Hari Asyura
Jilid yang Pertama
Batang Kabung Koto Tengah Tabing Padang
Abdul Manaf Amin

Allah
Muhammad
Bismillahirrahmanirrahim

(Alhamdulillahiladzii man 'alainaa bil iimaani wal islaami. Washolaatu wassalaamu 'ala nabiyyinamuhammadin khoiril anaami wa 'ala aalihi washohbihi ajma'in. amma ba'du):

Adapun kemudian dari pada itu, maka inilah suatu kitab yang menerangkan kelebihan-kelebihan bulan yang dua belas dan kelebihan ibadah di dalamnya yang diberi nama fadhilatul syuhur yang Disusun oleh hamba yang dhoif yaitu Imam Maulana Abdul Manaf Al-Khatib, Ibnu Mukmin pada karya Batang Kabung, Tabing, Padang. Kitab ini mengandung lima jilid ini adalah jilid yang pertama, menerangkan kelebihan bulan Muharram dan kelebihan Asyura.

Mukaddimah

Sebab-sebabnya, maka disusun ini buku adalah karena bertanya-tanya setengah saudara kita. Kami ada menemui di dalam buku risalah akan doa yang bernama doa Asyura. // Tetapi kami tidak mengerti “Apakah itu Asyura?” dan “Bagaimanakah hubungan Asyura itu dengan kita?” Kedua menjadi sebab, maka disusun buku ini adalah karena saya mendapat suatu buku yang bernama (Muharram dan Hijrah) karangan ustadz Amir Ta’at Nasution Tebing Tinggi. Medan. Di dalam buku itu menerangkan bahwa bulan yang dituntut mengerjakannya syariat Islam hanya Ramadhan, Syawal, dan Zulhijjah yaitu mengerjakan ibadah puasa, mengerjakan haji, shalat Idul Fitri, dan Idul Adha. Bulan-bulan yang lain tidak ada tuntutan mengerjakan syariat Islam.

Bulan Muharram Awal Tahun

Sebelum kita menguraikan kelebihan bulan Muharram ini, maka marilah kita mengingat diri kita lebih dahulu sebab, di bulan Muharram ini kita telah memasuki tahun yang baru. Berarti umur kita telah berkurang pula satu tahun. Dari itu, kita wajib memperhitungkan diri kita ini “Dari manakah kita?” dan sedang “Dimanakah kita?” dan “Hendak kemanakah kita?” Adapun kita datang daripada Allah dizhohirkah ke atas dunia dan sekarang kita sedang berada di atas dunia dan kemudian akan kembali kepada Allah. Di atas dunia kita ditugaskan Allah untuk beribadah kepadanya tidak untuk **berpoya-poya** dan bermain-main saja. Allah menyatakan tersebut dalam Qur’an Al-karim

(Qoola allah ta’ala: wamaa kholaqtul jinna wal insaani illa liya’buduuni)
(surah adzaariyaat)

Artinya “Berkata Allah ta’ala dan tidak aku jadikan jin dan manusia malahan karena menyembah mereka akan aku.”

Kelebihan Asyura

Adapun di dalam bulan Muharram ini di suatu hari yang dimuliakan Allah dan Rasul-Nya yaitu hari yang kesepuluh dari bulan Muharram, yang dinamai orang hari Asyura. Pada hari Asyura inilah, kita di anjurkan atau disuruh oleh Nabi besar Nabi Muhammad Saw. menghormatinya dengan berpuasa dan mengerjakan bermacam-macam ibadah yang sunah-sunah. Anjuran Nabi inilah yang dipatuhi oleh ulama-ulama Syafi’i dan pengikut-pengikutnya yang beranggota ahlul sunah wal jama’ah di Indonesia ini semenjak dahulu sampai sekarang yang berdasarkan Qur’annul Karim dan hadist Nabi yang sahih. Tetapi di akhir-akhir saat ini, timbul

pulalah fatwa-fatwa baru yang mencaci dan merendahkan ulama-ulama, dan orang-orang yang menghormati hari Asyura, dan hari-hari besar Islam dengan berupa bermacam-macam ibadah seperti puasa-puasa sunah, membaca ayat-ayat Qur'an, bershalawat akan Nabi, bertasbih, berdzikir, membaca sejarah Nabi lahir, sejarah makraj, dan lain amal ibadah yang kata mereka amal-amal yang dikerjakan di hari-hari besar Islam oleh ulama-ulama Syafi'i dan pengikut-pengikutnya di // Indonesia ini adalah dikutip dari buku-buku yang dikarang orientalis Belanda yang mepercampuradukkan kepercayaan Islam dengan kepercayaan agama lain. Saya sendiri telah pernah membaca suatu buku yang bernama (Muharram dan Hijriah) yang dikarang oleh ustadz Amir Ta'at Nasution Tebing Tinggi Medan.

D. Simpulan

Naskah Teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* adalah teks yang menceritakan tentang kelebihan bulan Muharram dan kelebihan hari Asyura. Aksara yang digunakan pada teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* adalah aksara Arab-Melayu, sedangkan bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu. Naskah ini dikategorikan sebagai naskah kitab dan cara penceritaannya berbentuk prosa.

Alih aksara dan alih bahasa terhadap teks *Kitab Fadhilah Syuhur Menerangkan Kelebihan Bulan Muharram dan Kelebihan Hari Asyura Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib* dilakukan alih aksara dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latindan dilakukan pengalihan bahasa dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia dengan tetap mempertahankan cirri-ciri bahasa lama (arkhais) dan disesuaikan dengan EBI. Alih aksara dilakukan dengan berpedoman kepada pedoman alih aksara dan tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan Hollander. Alih bahasa dilakukan dengan pedoman alih bahasa dan disesuaikan dengan EBI dan KBBI. Dalam naskah ini terdapat kata-kata arkhais (kuno) yang sudah tidak diketahui oleh masyarakat. Kata-kata tersebut tetap ditulis sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk mempertahankan kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama.

Rujukan

Baried, Siti Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Ilmu Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Penggunaan Bahasa.

Hasanuddin WS, dkk. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

_____. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Nurizzati. 2014. "Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya". Padang: FBS UNP.

Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.